



YOGYA PERBANYAK BIOPORI JUMBO
Warga Diminta
Cermat Pilih Lokasi

UMBULHARJO (MERAPI) - Beberapa wilayah di Kota Yogyakarta mengembangkan peresapan air hujan biopori jumbo. Hanya saja banyak pemilihan lokasi pembuatan biopori belum tepat. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengingatkan agar pembuatan biopori jumbo memperhatikan prinsip biopori agar berfungsi maksimal.

"Yang sering dilupakan adalah soal posisi. Kadang masyarakat membuat lubang biopori di tengah jalan melengkung. Biopori harus lebih rendah posisinya, sehingga ditaruh di pinggir," kata Kepala DLH Kota Yogyakarta Suyana, Jumat (6/9).

Suyana menjelaskan, secara prinsip biopori dan biopori jumbo sama, yakni bertujuan memasukkan air ke dalam tanah. Untuk memasukkan air ke dalam tanah maka lubang biopori dimasukkan sampah organik seperti daun sehingga akan terbentuk mikrobiologi. Para mikrobiologi yang muncul itu akan membentuk lubang kapiler alami ke tanah di sekitar biopori dan membantu penyerapan air hujan.

"Prinsip biopori mempercepat penyerapan air hujan atau permukaan ke dalam tanah. Jadi penempatan biopori harus benar yaitu di mana tempat itu akan dilewati air," tambahnya.

Diakuinya sebagian lokasi lubang biopori yang dikembangkan masyarakat sebagian masih salah posisi. Dicontohkan membuat lubang biopori di tengah jalan dengan dalih sekaligus sebagai penghias. Oleh sebab itu diharapkan masyarakat dapat memperhatikan lokasi pembuatan lubang biopori agar berfungsi maksimal.

"Cara menentukan lokasi lubang biopori bisa dilihat saat hujan reda ada bekas endapan pasir-pasir halus. Itu adalah tempat air mengumpul dan lokasi yang tepat untuk membuat lubang biopori," terang Suyana.

Dia menyatakan untuk biopori ukuran standar setidaknya ada lima lubang. Sedangkan biopori jumbo



Pembuatan lubang biopori jumbo di wilayah Kecamatan Tegalrejo.

cukup 2 lubang tiap satu rumah. Yang membedakan pada biopori jumbo bisa dipanen sampah dari lubang biopori menjadi kompos. DLH Kota Yogyakarta, lanjutnya, selama ini tidak menggerakkan kampanye biopori jumbo. Tapi kampanye ge-

rakan memanen air hujan di antaranya lewat biopori dan sumur resapan.

"Biopori jumbo itu kreasi masyarakat. Untuk biopori dukungan kami adalah alat-alat pembuatan biopori seperti pengebor dan penutupannya. Tapi itu untuk biopori

ukuran standar," ucapnya.

Biopori jumbo sendiri telah dikembangkan di wilayah Kecamatan Tegalrejo. Belum lama ini masyarakat Kelurahan Gunungketur Kecamatan Pakualaman juga mengembangkan biopori jumbo. **(Tri)-m**

MERAPI-TRI DARMIYATI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005